

# Pelaporan dan Pencegahan Kekerasan Seksual Berbasis Web

Dani Pradana Kartaputra<sup>1</sup>, Nisa Sulistiawati<sup>2</sup>

Teknik Informatika, STMIK Bandung

Jalan Cikutra No. 113, Bandung

Korespondensi Email : <sup>1</sup>danipk9@gmail.com

<sup>2</sup>sulisnisa35@gmail.com

*Intisari*— Kekerasan seksual di kampus merupakan masalah penting yang perlu ditangani dengan serius. Sebagai institusi pendidikan tinggi, STMIK Bandung berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang aman bagi seluruh civitas akademika. Hal ini sesuai dengan mandat dari Permendikbud Ristek No. 30 Tahun 2021 Pasal 6 Ayat (1), yang mengharuskan pembentukan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan platform web yang memfasilitasi pelaporan dan pencegahan kekerasan seksual di STMIK Bandung. Tujuan penelitian meliputi: (1) meneliti prosedur pelaporan yang diterapkan Satgas PPKS, (2) merancang platform web untuk pelaporan dan pencegahan kekerasan seksual, dan (3) merinci prosedur tindak lanjut setelah laporan diterima oleh Satgas. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Platform ini dikembangkan menggunakan framework Laravel dan metode Scrum, dengan integrasi basis data untuk memastikan pengelolaan data yang aman dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform ini memungkinkan pelaporan kekerasan seksual secara aman dan mendukung pengelolaan laporan oleh Satgas PPKS. Platform ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan dan keberanian melaporkan kekerasan seksual, serta memperkuat upaya pencegahan dan penanganan di STMIK Bandung.

*Kata Kunci*— Kekerasan Seksual, PPKS, Satgas PPKS, Web.

*Abstract*— Sexual violence on campus is an important issue that needs to be addressed seriously. As a higher education institution, STMIK Bandung is committed to providing a safe learning environment for the entire academic community. This is in accordance with the mandate of Permendikbud Ristek No. 30 of 2021 Article 6 Paragraph (1), which requires the establishment of a Task Force for the Prevention and Handling of Sexual Violence (Satgas PPKS). This study aims to develop a web platform that facilitates reporting and prevention of sexual violence at STMIK Bandung. The objectives of the study include: (1) examining the reporting procedures implemented by the Satgas PPKS, (2) designing a web platform for reporting and preventing sexual violence, and (3) detailing the follow-up procedures after the report is received by the Satgas. Data collection methods include observation, interviews, and literature studies. This platform was developed using the Laravel framework and the Scrum method, with database integration to ensure safe and efficient data management. The results of the study show that this platform allows for safe reporting of sexual violence and supports report management by the Satgas PPKS. This platform is expected to be able to increase trust and courage in reporting sexual violence, as well as strengthen prevention and handling efforts at STMIK Bandung.

*Keywords*— Sexual Violence, PPKS, PPKS Task Force, Web.

## I. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual di kampus merupakan masalah penting yang perlu ditangani dengan serius. Sebagai institusi pendidikan tinggi, STMIK Bandung berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang aman bagi seluruh civitas akademika. Hal ini sesuai dengan mandat dari Permendikbud Ristek No. 30 Tahun 2021 Pasal 6 Ayat (1), yang mengharuskan pembentukan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan platform web yang memfasilitasi pelaporan dan pencegahan kekerasan seksual di STMIK Bandung. Tujuan penelitian meliputi: (1) meneliti prosedur pelaporan yang diterapkan Satgas PPKS, (2) merancang platform web untuk pelaporan dan pencegahan kekerasan seksual, dan (3) merinci prosedur tindak lanjut setelah laporan diterima oleh Satgas. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Platform ini dikembangkan menggunakan framework Laravel

dan metode Scrum, dengan integrasi basis data untuk memastikan pengelolaan data yang aman dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform ini memungkinkan pelaporan kekerasan seksual secara aman dan mendukung pengelolaan laporan oleh Satgas PPKS. Platform ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan dan keberanian melaporkan kekerasan seksual, serta memperkuat upaya pencegahan dan penanganan di STMIK Bandung.

## II. STUDI PUSTAKA

### 2.1 Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual

Pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di perguruan tinggi adalah kebutuhan penting yang harus diprioritaskan. Berdasarkan Permendikbud Ristek No. 30 Tahun 2021, pencegahan kekerasan seksual di lingkungan kampus adalah serangkaian tindakan atau prosedur yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual yang dilakukan oleh individu atau kelompok di lingkungan pendidikan tinggi. Di

sisi lain, penanganan kekerasan seksual mencakup berbagai upaya yang dilakukan untuk menangani kasus-kasus kekerasan seksual yang telah terjadi di kampus.

Kekerasan seksual mencakup setiap tindakan yang merendahkan, menghina, melecehkan, atau menyerang tubuh atau fungsi reproduksi seseorang akibat ketimpangan relasi kuasa atau gender. Tindakan ini dapat menyebabkan penderitaan fisik dan psikis, mempengaruhi kesehatan reproduksi, dan menghambat kesempatan seseorang untuk menjalani pendidikan tinggi secara aman dan optimal [1].

Kekerasan seksual adalah tindakan di mana pelaku merampas hak asasi manusia dan hak-hak korban. Tindakan kekerasan atau pelecehan seksual ini jelas melanggar hak-hak dasar korban. Kekerasan tersebut merupakan tindakan kriminal yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2.2 Satgas PPKS

Seiring dengan meningkatnya kasus kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mengatur hal tersebut, yaitu Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Kebijakan ini bertujuan untuk mencegah dan menangani kekerasan seksual yang terjadi antara mahasiswa, pendidik, tenaga kependidikan, warga kampus, serta masyarakat umum yang berinteraksi dengan mereka. Salah satu langkah konkret dalam implementasi Permendikbud Ristek ini adalah pembentukan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) di setiap perguruan tinggi.

BAB IV Pasal 27 dalam [1] menjelaskan bahwa keanggotaan Satgas PPKS di perguruan tinggi terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dari institusi yang bersangkutan. Salah satu tugas Satgas PPKS, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 34 poin (d), adalah menyosialisasikan pendidikan terkait kesetaraan gender, kesetaraan bagi penyandang disabilitas, kesehatan seksual dan reproduksi, serta pencegahan dan penanganan kekerasan seksual bagi seluruh warga kampus.

## 2.3 Perancangan Sistem

Menurut Azis Nur dkk. (2020), perancangan adalah proses mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan berbagai teknik, yang mencakup deskripsi arsitektur, detail komponen, serta keterbatasan yang mungkin timbul selama proses pengerjaannya. Sementara itu, sistem adalah kumpulan komponen yang bersatu membentuk suatu kesatuan.

Perancangan sistem [5] adalah proses yang mencakup pendefinisian entitas yang akan dibangun, menggunakan berbagai teknik, dan melibatkan deskripsi arsitektur, rincian komponen, serta mempertimbangkan keterbatasan yang mungkin muncul. Dengan demikian, perancangan sistem mencakup penentuan struktur dan komponen untuk membentuk sistem yang berfungsi secara efektif.

## 2.4 Pelaporan

Pelaporan adalah proses menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian atau aktivitas dengan tujuan untuk memberikan laporan yang akurat dan dapat dipercaya. Proses ini mencakup pengumpulan, analisis, dan penyajian data yang relevan dalam konteks tertentu. Pelaporan biasanya dilakukan oleh individu

atau kelompok yang memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menyampaikan hasil tersebut kepada pihak yang berkepenting

Pelaporan adalah metode komunikasi yang menyampaikan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebagai alat komunikasi yang penting, pelaporan memerlukan data informasi yang tepat dan akurat; tanpa informasi yang valid, keakuratan pelaporan akan dipertanyakan. Beberapa jurnal yang ada, penelitian berjudul “Sistem Layanan Pengaduan Kekerasan Seksual Berbasis Bot Telegram dengan Webhook Communication di Universitas Negeri Surabaya” dan “Rancang Bangun Aplikasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Universitas Malikussaleh” menjadi referensi yang sangat relevan untuk penelitian ilmiah yang berjudul “Pelaporan dan Pencegahan Kekerasan Seksual Berbasis Web.” Namun, untuk meningkatkan efektivitas, tidak menutup kemungkinan untuk memanfaatkan elemen-elemen data dari jurnal referensi lain.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari objek yang dipilih serta mengumpulkan data yang akan digunakan dalam pengembangan sistem informasi tersebut.

#### 2. Wawancara

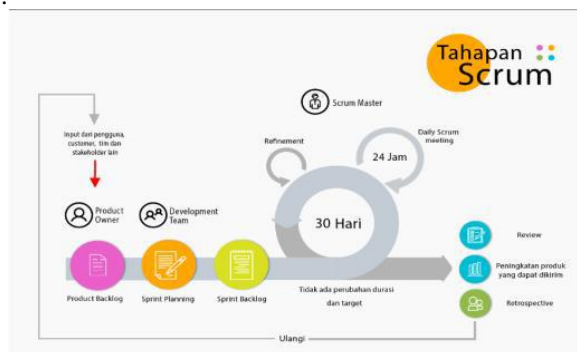
Wawancara atau konsultasi tatap muka dilakukan dengan petugas Satgas PPKS, anggota, mahasiswa di lokasi, serta sejumlah narasumber lainnya untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

#### 3. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dan materi tertulis melalui pembelajaran serta membaca buku, jurnal, tabloid, majalah, artikel, dan sumber media lainnya yang relevan dengan topik yang akan dibahas dalam laporan ini.

### 3.2 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode pengembangan yang digunakan untuk permasalahan ini adalah Scrum, yaitu sebuah kerangka kerja manajemen proyek yang berbasis Agile. Scrum diterapkan dalam pengembangan perangkat lunak dan proyek-proyek kompleks lainnya. Metode ini dirancang untuk membantu tim dalam menghadapi tantangan kompleksitas dan perubahan yang sering terjadi dalam lingkungan proyek yang dinamis [8]. Pengembangan perangkat lunak akan melalui tahapan dibawah ini :



Gambar 1 Metode / Tahapan Scrum

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual

Pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di perguruan tinggi adalah aspek penting yang sangat dibutuhkan. Menurut Permendikbud Ristek No. 30 Tahun 2021, pencegahan kekerasan seksual di perguruan tinggi meliputi serangkaian langkah atau proses yang bertujuan untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual oleh individu atau kelompok dalam lingkungan kampus. Di sisi lain, penanganan kekerasan seksual di perguruan tinggi mengacu pada upaya yang dilakukan untuk mengatasi kasus-kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan tersebut.

Kekerasan seksual didefinisikan sebagai segala tindakan yang merendahkan, menghina, melecehkan, atau menyerang tubuh atau fungsi reproduksi seseorang yang disebabkan oleh ketidaksetaraan dalam relasi kekuasaan atau gender. Tindakan ini dapat mengakibatkan penderitaan fisik dan psikologis, termasuk gangguan kesehatan reproduksi, serta menghilangkan kesempatan bagi individu untuk menjalani pendidikan tinggi dengan aman dan optimal [3].

4.2 Pelaporan

Pelaporan adalah metode komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebagai alat komunikasi yang krusial, pelaporan memerlukan data dan informasi yang tepat serta akurat. Tanpa data yang valid, keakuratan dan kebenaran pelaporan tersebut bisa dipertanyakan [4].

4.3 Satgas PPKS

Menanggapi peningkatan kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi, pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait hal tersebut, yaitu Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Salah satu langkah konkret dari kebijakan ini adalah pembentukan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) di setiap perguruan tinggi [5].

4.4 Web

Website adalah sekumpulan informasi atau halaman yang dapat diakses melalui internet, memungkinkan pengguna untuk mengaksesnya dari berbagai lokasi dan waktu selama terhubung secara online. Menurut Taufiq Hidayatullah, website didefinisikan sebagai bagian yang terlihat dari internet. Haer Talib mengartikan website sebagai lokasi di internet yang memiliki nama dan alamat tertentu, sedangkan Yuhefizar menggambarkan website sebagai metode untuk menampilkan informasi interaktif dalam bentuk teks, gambar, suara, atau video yang terhubung melalui hypertext.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa website merupakan kumpulan informasi atau halaman yang dapat diakses melalui internet [6], [9], [10].

4.5 Framework Laravel

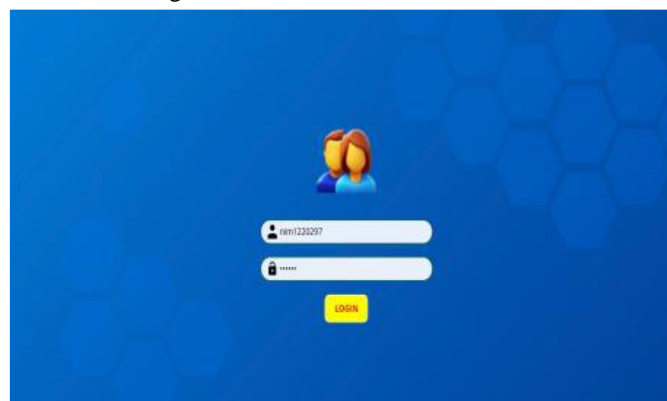
Framework adalah struktur konseptual dasar yang digunakan untuk menyelesaikan atau mengatasi masalah yang kompleks. Dalam konteks pembangunan website, framework

menyediakan kerangka kerja yang memberikan struktur dasar bagi pengembangan. Salah satu contoh framework yang populer adalah Laravel, yaitu framework open source berbasis PHP yang menerapkan konsep model-view-controller (MVC). Laravel memudahkan pengembang dalam membuat aplikasi web dengan menawarkan berbagai fitur dan alat yang terintegrasi secara efektif dalam kerangka kerja ini [7].

4.6 Impelementasi antarmuka

4.6.1 Antarmuka Admin

1. Halaman Login



Gambar 2 Halaman Login

2. Halaman admin (Role : Sekretaris)

Pada halaman ini, sekretaris dapat melakukan operasi CRUD (Create, Read, Update, Delete) untuk akun-akun yang akan mengakses sistem Satgas PPKS. Selain itu, admin juga memiliki kemampuan untuk melakukan CRUD untuk program dan artikel yang dibuat oleh Satgas PPKS.



Gambar 3 Halaman admin (Role : Sekretaris)

3. Halaman CRUD Mahasiswa

NO	NIM	Nama Lengkap	Program Studi	Tahun Angkat	Email	Password	Aksi
1	nim1220297	Nisa Subisawati	Teknik Informatika	2020	subisawati5@gmail.com	ppks1220297	[Edit] [Hapus]
2	nim3220285	Rivi Anika Sri Anggraeni	Sistem Informasi	2020	anikarevi61@gmail.com	ppks1220285	[Edit] [Hapus]
3	nim1220298	Pipi Prita	Teknik Informatika	2020	pipiprita@gmail.com	ppks1220298	[Edit] [Hapus]
4	nim1220295	Muhammad Abdu Syukur	Teknik Informatika	2020	abduyukur06@gmail.com	ppks1220295	[Edit] [Hapus]
5	nim3220291	Very Alenestaga Alviani	Sistem Informasi	2020	veryalenes29@gmail.com	ppks3220291	[Edit] [Hapus]

Gambar 4 Halaman CRUD Mahasiswa



11. Laporan selesai

NO	Nomor Laporan	Nomor Identitas	Nama Laporan	Program Studi	Kategori Kelecehan Seksual	Cedera Fisik Yang Didalami Korban	Dampak Psikologis Yang Didalami Korban	Bukti	Saksi	Nomor Handphone Saksi	Keterangan Saksi
1	LPI220296.1	NIM1220296	Nabila Febiana	Teknik Informatika	Perilaku Seksual	Perilaku Seksual	Perilaku Seksual	ppp01000tmp	Dei Zubaidah Nisa Sukasih	0812112736 0896112737	ini merupakan keterangan saksi 1 ini merupakan keterangan saksi 2
2	LPI220296.3	NIM1220296	Nabila Febiana	Teknik Informatika	test123	test123	test123	ppp02000tmp	Dei Zubaidah Nisa Sukasih	089231406782 0896112737	test123 test123

Gambar 12 Laporan selesai

12. Halaman admin (Role : Divisi Pencegahan dan Deteksi)

Pada halaman ini, divisi pencegahan dan deteksi menerima laporan lanjutan dari divisi pelaporan. Setelah itu, mereka melakukan observasi terhadap laporan yang diterima, yang mencakup observasi terhadap korban serta saksi-saksi yang terlibat.



Gambar 13 Halaman admin (Role: Divisi Pencegahan dan Deteksi)

13. Laporan masuk

NO	Nomor Laporan	NIM	Nama Korban	Hasil Observasi Korban	Informasi Tambahan	Bukti Tambahan	Aksi
1	LPI220296.1	NIM1220296	Nabila Febiana				✕

Gambar 14 Laporan masuk

14. Laporan selesai

NO	Nomor Laporan	NIM	Nama Korban	Hasil Observasi Korban	Informasi Tambahan	Bukti Tambahan
----	---------------	-----	-------------	------------------------	--------------------	----------------

Gambar 15 Laporan selesai

15. Halaman admin (Role : Divisi Pemulihan)

Pada halaman ini divisi pemulihan dapat melakukan observasi terhadap korban dari data yang didapat sebelumnya. Kemudian divisi ini juga melakukan pemulihan terhadap korban dan mendampingi korban saat melakukan penanganan. Serta pada halaman ini juga divisi pencegahan dapat meng-update penanganan yang didapat oleh korban seperti apa dan dapat melakukan cetak pdf untuk kasus yang telah selesai.



Gambar 16 Halaman admin (Role : Divisi Pemulihan)

16. Laporan masuk

NO/NIM	Nama Korban	Nama Instansi Pelaku	Hasil Wawancara dengan Pelaku	Petugas Yang Mendampingi	Penanganan Yang Diberikan	Hasil dari Penanganan	Aksi
--------	-------------	----------------------	-------------------------------	--------------------------	---------------------------	-----------------------	------

Gambar 17 Laporan masuk

17. Laporan selesai

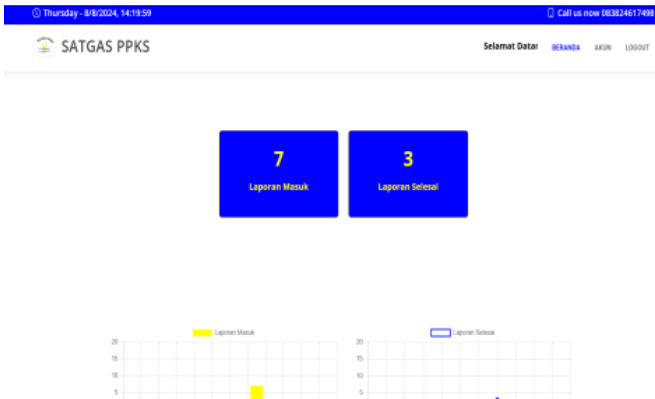
NO	Nomor Laporan	NIM	Nama Korban	Nama Instansi Pelaku	Hasil Wawancara dengan Pelaku	Petugas Yang Mendampingi	Penanganan Yang Diberikan	Hasil dari Penanganan	Aksi
1	LPI220296.1	NIM1220296	Nabila Febiana	test	test	test	test	test	✕
2	LPI220296.3	NIM1220296	Nabila Febiana	Pulau	sudah diwawancara	Dayanni Vera Versariko, M.Kom	penanganan dari pihak lain	hasilnya	✕
3	LPI220297.1	NIM1220297	Nisa Sulastawati	Pulau	hasil wawancara	Dayanni Vera Versariko, M.Kom	penanganan	hasil	✕

Gambar 18 Laporan selesai

18. Halaman admin (Role : Ketua)

Pada halaman ini akses ketua yaitu dapat melihat laporan masuk yang sedang di proses oleh masing divisi serta dapat melihat laporan yang telah selesai.





Gambar 19 Halaman admin (Role : Ketua)

19. Laporan masuk

NO	NIM/NIP/NIDN	Nama Instal Korban	Status Laporan
1	1220296	NF	Proses Divisi Pelaporan : Mengajukan Pertemuan dan Wawancara
2	3220297	NSJ	Proses Divisi Pelaporan : Menjadwalkan Pertemuan dan Wawancara
3	3220297	NSJ	Proses Divisi Pelaporan : Menjadwalkan Pertemuan dan Wawancara
4	3220297	NSJ	Proses Divisi Pelaporan : Proses Laporan
5	3220309	HNK	Proses Divisi Pelaporan : Proses Laporan
6	3220309	HNK	Proses Divisi Pelaporan : Proses Laporan
7	3220309	HNK	Proses Divisi Pelaporan : Proses Laporan

Gambar 20 Laporan masuk

20. Laporan selesai

NO	NIM/NIP/NIDN	Nama Instal Korban	Status Laporan	Petugas Pendamping
1	1220296	NF	Selesai	test
2	1220296	NF	Selesai	Dayanni Vera Versanika, M.Kom
3	1220297	NS	Selesai	Dayanni Vera Versanika, M.Kom

Gambar 21 Laporan selesai

4.6.2 Antarmuka Pengguna

1. Halaman utama pengguna saat akses



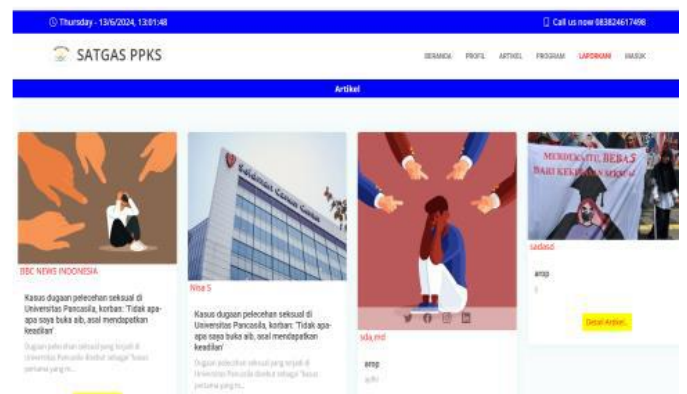
Gambar 22 Halaman pengguna saat akses

2. Halaman Profile



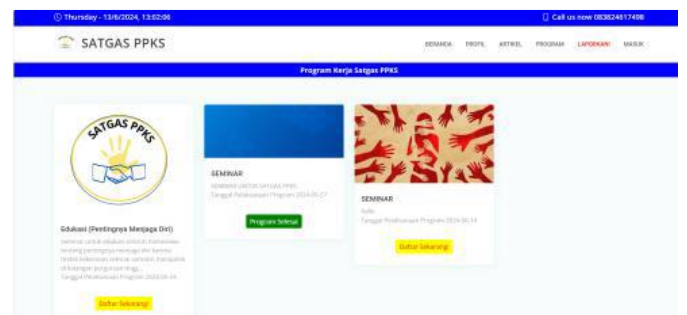
Gambar 23 Halaman Profile

3. Halamana Artikel



Gambar 24 Halaman Artikel

4. Halaman Program



Gambar 25 Halaman Program

5. Halaman Laporan

Gambar 26 Halaman Laporan

6. Halaman Riwayat Laporan

No Laporan	Nama Lengkap Pelapor	Jenis Identitas Pelapor	Nomor Identitas Pelapor	Status Laporan	Aksi
1	Nisa Sulisawati	KTM	1220297	Selesai	

Gambar 27 Halaman Riwayat Laporan

V. KESIMPULAN

Dari penjelasan yang telah diuraikan didalam laporan ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Memahami secara mendalam proses kerja Satgas PPKS dalam menerima pelaporan kasus kekerasan seksual yang terjadi.
2. Merancang dan mengembangkan sebuah platform web yang dirancang khusus untuk mendukung operasional Satgas PPKS dalam pengelolaan data.
3. Menguraikan prosedur tindak lanjut yang dilakukan oleh Satgas PPKS setelah menerima laporan mengenai kekerasan seksual.

VI. REFERENSI

[1] D. Purnama Sari, R. Wijanarko, dan J. X. Menoreh Tengah, "Implementasi Framework Laravel pada Sistem Informasi Penyewaan Kamera (Studi Kasus Di Rumah Kamera Semarang)," vol. 2, no. 1, pp. 32–36, 2019.

[2] K. Duwika, "Pengaruh Otomasi Web Library Terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng."

[3] N. Naysila, dan D. Purwanto, "Kebijakan Universitas Muhammadiyah Jember dalam Penerapan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor. 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi," Indonesian Journal of Law and Justice, vol. 1, no. 3, pp. 1–11, Dec. 2023, doi: 10.47134/ijlj.v1i3.2042.

[4] "Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021".

[5] P. A. Safitri, dan A. Prapanca, "Sistem Layanan Pengaduan Kekerasan Seksual Berbasis Bot Telegram dengan Webhook Communication di Universitas Negeri Surabaya," Journal of Informatics and Computer Science, vol. 05, 2023.

[6] Suryani Nurul Dwi, dan Solikhah, "24960-ID-sistem-pencatatan-dan-pelaporan-terpadu-puskesmas-sp2tp-di-wilayah-dinas-kesehat," Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Dompus Provinsi NTB.

[7] Y. Febriandari, "Strategi Satgas PPKS dalam Memberikan Perlindungan Hak Korban Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi", vol. 7, no. 1, 2023.

[8] D. Asri Yana Vita, R. Raihan, and Z. Zulfachmi, "Implementasi Metode Scrum pada Transformasi Bisnis Lokal UMKM Tanjungpinang," J. Bangkit Indones., vol. 12, no. 2, pp. 46–52, 2023, doi: 10.52771/bangkitindonesia.v12i2.249.

[9] R. Abdul Rahmad, D. Nurul Huda, and A. Kriswantoro, "Sistem Informasi Pengolahan Data Kepariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan Berbasis Web," J. Bangkit Indones., vol. 12, no. 1, pp. 29–36, 2023, doi: 10.52771/bangkitindonesia.v12i1.226.

[10] Z. Zulfachmi and R. Fitra Inanta, "Perpustakaan Digital Berbasis Website pada SMP Negeri 15 Tanjungpinang," J. Bangkit Indones., vol. 11, no. 1, pp. 40–47, 2022, doi: 10.52771/bangkitindonesia.v11i1.209.